

Analisis Harga Beras Februari 2014

Pergerakan Harga

Akibat intensitas curah hujan yang tinggi sepanjang Februari 2014, tingkat persediaan beras di sentra produksi dan pasar induk beras tergerus. Akibatnya, harga beras secara nasional menjadi terangkat. Merujuk data Biro Pusat Statistik (BPS), rerata harga beras Februari 2014 sebesar Rp 11.389,00 per kg, naik 1,47 persen dari bulan sebelumnya.

Dibandingkan Februari 2013, harga beras naik 5,27 persen (lihat *grafik*), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun periode yang sama sebesar 7,55 persen. Artinya, pemilik beras (pedagang, petani, konsumen, BULOG, dan industri berbahan baku beras) mengalami penurunan nilai riil sebesar 2,28 persen. Kenaikan tertinggi terjadi di Tanjung dan Bekasi (masing-masing 5 persen) serta Bukittinggi, Mataram, Cirebon dan Kudus (masing-masing 4 persen). Secara nasional, rerata harga beras pada Februari 2014 naik 1,47 persen dibanding Januari 2014.

Dampak gejolak harga akibat cuaca ekstrem dan bencana alam memberikan dampak realisasi inflasi sebesar 0,26 persen di Februari 2014 atau lebih rendah dibanding periode sebelumnya sebesar 1,07 persen. Tercatat ada delapan komoditas penyebab inflasi pada bulan lalu, terutama dari gejolak harga pangan dan harga yang diatur pemerintah (*administration price*).

Menurut laporan Bidang Statistik Produksi Badan Pusat Statistik (BPS), menyebutkan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau merupakan penyumbang terbesar inflasi bulan lalu sebesar 0,08 persen. Beras dengan andil inflasi 0,05 persen dan perubahan harga 1,47 persen. Akibat sentra tanam padi yang mengalami gagal panen karena cuaca ekstrem. Sebanyak 58 kota Indeks Harga Konsumen (IHK) yang mengalami kenaikan inflasi, dan inflasi di 14 IHK turun dan 10 kota IHK lain stagnan.

Cuaca buruk dan banjir yang masih melanda sejumlah wilayah di Indonesia rupanya belum berdampak signifikan pada pergerakan harga beras medium nasional. Berdasarkan pantauan Tim Pasar Komoditas Nasional (Paskomnas), harga beras medium nasional pada Selasa, 11 Februari 2014, rerata masih Rp 8.662,5 per kilogram.

Sementara itu, untuk beras jenis medium atau IR-64 dengan merek HM dan CS asal Karawang, pada hari ini, Selasa, 11 Februari 2014, ditransaksikan pada kisaran Rp 8.200 - 8.300 per kilogram. Agak sedikit lebih rendah, beras jenis yang sama dengan merek BP asal Indramayu ditransaksikan Rp 8.000 per kilogram.

Kemudian untuk beras jenis IR-64 lainnya dengan merek Gajah dari Pati dan merek CSJ dari Indramayu masing-masing ditransaksikan Rp 8.600 per kilogram. Ada juga beras medium dengan jenis yang sama tapi harganya tembus hingga kisaran Rp 9.100 - 9.300 per kilogram. Di antaranya beras medium merek Merak, Nasi Enak, dan Lumbung Desa, ketiganya asal Solo.

Kendati demikian, harga tersebut tak jauh berbeda dari pantauan harga beras medium nasional oleh Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri. Secara rerata, harga beras medium nasional justru mengalami kenaikan. Rerata Januari, harga beras medium nasional tercatat Rp 8.821 per

kilogram. Sedangkan hingga 10 Februari 2014, harga rerata beras medium nasional ditransaksikan Rp 8.918 per kilogram.

**Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok
Januari 2013–Februari 2014 (rupiah)**

Bulan	Beras (kg)	Daging Ayam Ras (kg)	Daging Sapi (kg)	Susu Kental Manis (385 gram)	Minyak Goreng (liter)	Gula Pasir (kg)	Tepung Terigu (kg)	Cabai Rawit (kg)	Cabai Merah (kg)	Telur Ayam Ras (kg)	Ikan Kembung (kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Januari'13	10 821	32 799	82 437	8 145	12 664	12 557	7 395	25 162	23 377	17 558	25 018
Februari	10 819	31 953	83 707	8 141	12 607	12 554	7 390	28 838	25 151	18 018	25 066
Maret	10 748	30 988	84 301	8 128	12 554	12 579	7 364	34 888	25 521	16 310	25 061
April	10 646	30 480	84 554	8 179	12 531	12 609	7 361	30 157	25 521	16 039	24 946
Mei	10 646	30 550	85 002	8 196	12 441	12 601	7 350	25 190	29 744	16 460	24 968
Juni	10 718	32 502	85 606	8 234	12 461	12 600	7 356	29 807	34 033	17 583	25 235
Juli	10 874	37 244	88 928	8 308	12 502	12 601	7 388	46 278	35 422	18 868	26 043
Agustus	10 938	37 039	90 982	8 299	12 464	12 597	7 438	44 843	36 290	18 640	27 043
September	10 969	37 732	89 217	8 301	12 651	12 562	7 471	34 314	29 384	17 652	26 908
Oktober	10 987	35 061	89 297	8 411	12 684	12 523	7 511	34 918	39 401	16 799	26 359
November	11 011	32 947	89 368	8 499	12 807	12 442	7 583	26 723	35 583	16 144	26 338
Desember	11 073	32 202	90 154	8 660	12 958	12 267	7 694	29 008	35 142	16 785	26 780
Januari'14	11 224	33 757	92 029	8 843	13 077	12 188	7 759	35 938	37 989	18 314	27 889
Februari	11 389	33 230	92 443	9 105	13 188	12 131	7 754	42 202	33 218	18 330	28 525
Februari'14 thd Desember'13	1,47	-1,56	0,45	2,96	0,85	-0,47	-0,07	17,43	-12,56	0,09	2,28
Februari'14 thd Februari'13 (dalam persen)	5,27	4,00	10,44	11,85	4,61	-3,37	4,92	46,34	32,08	1,73	13,80

Salah sentra produsen beras yang dilanda banjir, Cirebon, Jawa Barat misalnya, harga beras terlihat merangkak naik sejak awal Februari 2014. Beberapa faktor kenaikan diduga karena stok gabah di petani menipis. Kenaikan rerata Rp 500 per kilogram untuk semua jenis beras. Akibatnya, beras dengan kualitas bagus menembus Rp 10.000 per kilogram dari semula Rp 9.500 per kilogram. Pedagang di Pasar Kramat, Kota Cirebon, Asih mengatakan, semua jenis beras mengalami kenaikan harga.

IR 64 kualitas sedang yang semula dijual Rp 7.500 per kilogram kini menjadi Rp 8.000 per kilogram. Sementara IR 64 kualitas bagus dari Rp 8.000 per kilogram menjadi Rp 8.500 per kilogram. Sementara jenis rojolele menjadi Rp 9.000 per kilogram, dan pandanwangi Rp 10.000 per kilogram. Semua rerata naik Rp 500 per kilogram.